

Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma

An Evaluation of Success in Broiler Farming with Plasm Core Partnership System

Amam

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
 Jl. Diponegoro, Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur 68251
 E-mail: amam.faperta@unej.ac.id

Diterima: 11 Mei 2022

Revisi: 19 September 2022

Disetujui: 16 November 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk mengobservasi kemitraan inti plasma ayam broiler. Data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada peternak yang bertindak sebagai pihak plasma dan perusahaan peternakan yang bertindak sebagai pihak inti. Data sekunder didapatkan dari hasil *recording* pemeliharaan ayam broiler selama satu kali masa produksi, data kontrak kemitraan, dan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada populasi ayam broiler 6.000 ekor. Hasil penelitian merujuk pada RHPP didapatkan bahwa umur panen ayam broiler ialah 35,2 hari dengan bobot rata-rata 1,807 kg, jumlah ayam yang dipanen ialah 5.635 ekor dengan timbangan sebanyak 10.181 kg, total pakan terpakai sebanyak 17.300 kg (3,07 kg/ekor) dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) 1,699 dan *Average Daily Growth* (ADG) sebesar 51 gram/ekor/hari, deplesi sebanyak 425 ekor (7,01 persen), dan *Index Performance* (IP) atau angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam 1 (satu) periode sebesar 281. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa operasional pemeliharaan yang didapatkan peternak plasma sebesar Rp6.934.730,00.

kata kunci: ayam ras pedaging, kemitraan, *Index Performance* (IP)

ABSTRACT

The study aimed to observe the broiler plasma core partnership system. Primary data were obtained from in-depth interviews with farmers as plasma parties and livestock companies as core parties. Secondary data were obtained from the record keeping of broiler chickens for one production period, partnership contract data, and Recapitulation of Farmer Cultivation Results (RHPP) in a population of 6,000 broiler chickens. The results of the study referring to the RHPP found that the harvest age of broiler chickens was 35.2 days with an average weight of 1.807 kg, the number of chickens harvested was 5,635 with a total weight of 10,181 kg, the total feed used was 17,300 kg (3.07 kg/head) with Feed Conversion Ratio (FCR) of 1.699 and Average Daily Growth (ADG) of 51 grams/head/day, depletion of 425 chickens (7.01 percent), and Performance Index (IP) or a number indicating the success rate of broiler chicken production in 1 (one) period of 281. It was concluded that plasma farmers' maintenance operations were Rp6,934,730.00.

keywords: broiler, partnership, Performance Index (IP)

I. PENDAHULUAN

Kemitraan usaha peternakan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2017 (Permentan No. 13/2017) ialah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Kemitraan usaha peternakan telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai jenis komoditas ternaknya. Jenis kemitraan dan komoditas ternak tersebut

di antaranya ialah sistem kemitraan bagi hasil untuk komoditas sapi potong (Amam dan Harsita, 2021; Harsita dan Amam, 2021) dan ayam ras pedaging (Amam, dkk., 2019d), sistem kemitraan pola dagang umum untuk komoditas sapi perah (Amam dan Soetrisno, 2019) dan ayam ras pedaging (Amam, dkk., 2019e; 2019f), sistem kemitraan subkontrak dan inti plasma untuk komoditas domba (Yaqin, dkk., 2022) dan ayam ras pedaging (Amam, dkk., 2019a, 2019b, 2019c).

Salah satu kemitraan usaha peternakan ialah sistem kemitraan inti plasma untuk komoditas ayam ras pedaging (broiler). Sistem kemitraan ayam broiler dilakukan semata-mata karena keterbatasan sumber daya (Azizah, dkk., 2013). Bahrun dan Zuraida (2021) menambahkan bahwa keterbatasan tersebut di antaranya permodalan usaha, teknologi, harga panen yang cenderung berubah mengikuti harga pasar, dan kurangnya akses informasi pasar, sehingga menurut Cepriadi, dkk. (2010) bahwa kemitraan merupakan salah satu alternatif dalam memperoleh modal usaha. Ilham (2020) menambahkan bahwa salah satu masalah utama dalam usaha ternak ayam broiler skala kecil ialah rendahnya efisiensi, oleh sebab itu peternak ayam broiler skala kecil sering menjalankan usahanya dengan melakukan kemitraan bisnis dengan perusahaan.

Modal usaha merupakan salah satu sumber daya finansial dalam usaha ternak (Amam, dkk., 2021a; b; c). Melalui sistem kemitraan inti plasma, peternak menerima bantuan modal usaha atau bantuan operasional berupa pengadaan *Day Old Chickens* (DOC), pakan ayam broiler selama masa pemeliharaan, serta Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK) (Azizah, dkk., 2013; Maulana, dkk., 2014), sedangkan peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja. Bantuan modal usaha tersebut sejatinya merupakan bentuk lain dari utang peternak yang wajib dibayar. Peternak membayar utang dengan daging ayam yang dihasilkan selama proses pemeliharaan ayam broiler. Kelebihan daging dari jumlah utang kemudian dinyatakan sebagai pendapatan peternak sistem kemitraan inti plasma.

Kemitraan ayam broiler memiliki daya tarik tersendiri bagi peternak mengingat masa produksi yang relatif singkat (Jaelani, dkk., 2013; Dwi, dkk., 2015) dan tingginya permintaan konsumen domestik (Ekapriyatna, 2016). Ironisnya, peternak sebagai plasma sering berada dalam posisi tawar yang lemah, sehingga bagaimana upaya peternak untuk meningkatkan produktivitas usaha ternaknya (Rohmad, 2013), kemudian bagaimana upaya agar usaha ternak ayam broiler layak untuk dilakukan (Saprudin, 2013). Kemitraan ayam broiler diharapkan mampu meningkatkan pendapatan peternak

rakyat (Suwarta, dkk., 2012) dan menjamin keberlanjutan usaha ternak (Supriyatna, dkk., 2006), dengan kata lain, kemitraan ayam broiler sejatinya merupakan bagian dari upaya pemberdayaan peternak rakyat (Amam dan Soetrisno, 2022).

Berbagai penelitian dan kajian akademisi telah dilakukan pada sistem kemitraan ayam broiler, khususnya sistem kemitraan inti plasma, di antaranya analisis finansial (Suwianggada, dkk., 2012), analisis produksi usaha (Dwi, dkk., 2015), analisis perbandingan pola kerja sama kemitraan (Cepriadi, dkk., 2010), analisis pendapatan usaha (Sunardi dan Supartini, 2010; Bahrun dan Zuraida, 2021), analisis pola kemitraan usaha (Azizah, dkk., 2013), analisis profitabilitas (Utomo, dkk., 2015), analisis kelayakan (Subkhie, dkk., 2012; Setyawan dkk., 2016), analisis usaha (Simanjuntak, 2018), analisis risiko usaha (Ramadhan, dkk., 2018), efisiensi teknis usaha ternak (Pramita dkk., 2017), hingga strategi pengembangan usaha peternakan ayam broiler (Rusmiyati, 2017). Ironisnya bahwa kajian tersebut belum mengarah pada *Index Performance* (IP) atau angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam 1 (satu) periode yang didapatkan peternak pada sistem kemitraan inti plasma.

Nilai IP merupakan bagian dari data performa pemeliharaan peternak, yang merupakan nilai prestasi peternak plasma dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan. Nilai IP merupakan bagian dari Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) yang dikeluarkan oleh perusahaan inti sebagai bentuk evaluasi dari proses produksi pembesaran ayam broiler yang dijalankan oleh peternak plasma. Dokumen RHPP merupakan dokumen penting sebagai dasar evaluasi kontrak kerjasama kemitraan, sehingga bersifat rahasia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengobservasi kemitraan inti plasma ayam broiler.

II. METODOLOGI

Penelitian dilakukan pada kemitraan ayam broiler di Kandang Dau, Kabupaten Malang Tahun 2021. Kemitraan tersebut dilakukan dengan sistem kemitraan inti plasma. Data primer didapatkan dari hasil wawancara

mendalam (*in-depth interview*) kepada peternak yang bertindak sebagai pihak plasma dan perusahaan peternakan yang bertindak sebagai pihak inti. Pihak inti berkewajiban menyediakan DOC, pakan selama masa pemeliharaan, serta Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK), sedangkan pihak plasma berkewajiban menyediakan kandang dan tenaga kerja. Data sekunder didapatkan dari hasil *recording* pemeliharaan ayam broiler selama masa produksi, data kontrak kemitraan, dan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada populasi ayam broiler 6.000 ekor.

Dokumen RHPP dikeluarkan setelah panen ayam broiler, umumnya 3–7 hari setelah panen terakhir, jika panen dilakukan secara bertahap. Dokumen RHPP secara umum meliputi: data populasi awal, total pakan terpakai (rumus 1), pakan per ekor, panen (ekor), panen (kg), bobot rata-rata ayam (kg), deplesi total (ekor), persentase deplesi (persen), umur pemeliharaan ayam (hari), *Feed Conversion Ratio* (FCR) (rumus 2), *Average Daily Growth* (ADG), *Index Performance* (IP) (rumus 3), selisih ayam (ekor) (jika ada), selisih ayam (kg) (jika ada), dan selisih pakan (kg) (jika ada).

Total pakan terpakai (x) dalam Dokumen RHPP merupakan selisih dari pakan terkirim dengan pakan termutasi. Berikut perhitungan total pakan terpakai secara matematis:

$$x = a - b \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- x = Pakan terpakai
- a = Pakan terkirim
- b = Pakan termutasi

Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan konversipakanayambroilerterhadapdagingyang dihasilkan. FCR digunakan untuk mengetahui berapa jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan 1 kg daging ayam broiler. Nilai FCR (c) didapat dari total pakan yang dihabiskan selama proses pemeliharaan (kg) dibagi bobot total ayam hidup (kg). Makin kecil nilai FCR, maka makin baik. Berikut perhitungan nilai FCR secara matematis:

$$c = \frac{f}{w} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- c = konversi pakan ayam broiler terhadap daging yang dihasilkan
- f = total pakan yang dihabiskan selama proses pemeliharaan (kg)
- w = bobot total ayam hidup (kg)

Index Performance (IP) merupakan nilai prestasi peternak plasma dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan. IP merupakan angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam 1 (satu) periode. Nilai IP dipengaruhi oleh FCR, tingkat kematian ayam (deplesi dan mortalitas), bobot ayam broiler, serta umur panen ayam broiler. Umur panen yang makin kecil (singkat) dengan bobot ayam yang besar, maka nilai IP akan makin bagus. Makin besar nilai IP menunjukkan bahwa performa produksi makin bagus. Berikut perhitungan nilai IP secara matematis:

$$IP = \frac{Lb \times Aw}{FCR \times U_i} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- IP = nilai IP dalam 1 (satu) periode
- Lb = persentase ayam broiler hidup (%)
- Aw = berat rata-rata ayam broiler
- FCR = nilai FCR dalam 1 (satu) periode
- U_i = Umur ayam broiler pada saat panen

Kriteria nilai IP pemeliharaan ayam broiler dikategorikan menjadi 5 (lima) macam, yaitu: 1) kurang dengan nilai IP <300; 2) cukup dengan nilai IP 301–325; 3) baik dengan nilai IP 326–350; 4) sangat baik dengan nilai IP 351–400; dan 5) istimewa dengan nilai IP >400. Berdasarkan realitas, terkadang umur panen ayam broiler tidak sama sebab panen ayam broiler dilakukan secara bertahap (tidak serentak), maka cara perhitungan umur panen secara matematis ialah sebagai berikut:

$$U_t = \frac{\sum_i^n U_i \times P_{t_i}}{T_t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- U_t = Umur tangkap
- U_i = Umur ayam broiler saat panen ke-i,
i = 1.....n
- P_{t_i} = jumlah ayam broiler yang ditangkap (saat panen ke-i, i=1.....n)

Tt = total tangkap (jumlah ayam broiler yang ditangkap/dipanen).

III. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Suplai DOC (*Day Old Chickens*)

Suplai DOC oleh perusahaan inti kepada peternak plasma dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu suplai DOC tanpa vaksin dan suplai DOC dengan vaksin. DOC dengan vaksin memiliki harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan DOC tanpa vaksin. DOC tanpa vaksin artinya peternak melakukan vaksinasi sendiri terhadap DOC. Hasil observasi pada kasus penelitian ini, DOC yang diterima peternak plasma sudah dalam kondisi divaksin. Data transaksi DOC pada tanggal 13 November 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data transaksi DOC pada pengiriman satu periode pemeliharaan

No.	Tanggal	No. Surat Jalan	Jenis Barang	Nama Barang	Kuantitas (ekor)	Harga (Rp)	Nominal (Rp)	Hari kirim
1.	13 November 2021	TTB/AM0130	DOC + vaksin triple	SPC	6.000	7.300	43.800.000	0

Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

Tabel 1 menunjukkan bahwa suplai DOC yang dilakukan oleh perusahaan inti kepada peternak plasma berupa DOC yang sudah divaksin. Vaksin yang digunakan untuk DOC terdiri dari *single vaccine* dan *triple vaccine*. Harga DOC dengan *single vaccine* lebih murah jika dibandingkan dengan harga DOC dengan *triple vaccine*. Umumnya selisih sekitar Rp100,00 per ekor ayam broiler. Hasil observasi pada kasus penelitian ini, DOC yang diterima peternak plasma merupakan DOC dengan *triple vaccine*. *Triple vaccine* terdiri dari vaksin aktif *Newcastle Disease* (ND), vaksin aktif *Infectious Bronchitis* (IB), dan vaksin aktif *Infectious Bursal Disease* (IBD).

Jenis DOC yang dikirim oleh perusahaan inti menyesuaikan dengan ketersediaan DOC, meskipun terkadang peternak plasma meminta pesanan khusus terhadap jenis DOC tertentu, namun hal tersebut belum tentu dipenuhi oleh perusahaan inti, kecuali jadwal DOC masuk ke kandang (*chick in*) mundur dari jadwal yang seharusnya. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan sistem kemitraan inti plasma, sebab

perusahaan inti tidak memproduksi sarana produksi ternak (saprotrak). Kondisi tersebut berbeda dengan sistem kemitraan subkontrak, di mana perusahaan inti atau perusahaan induk merupakan perusahaan yang memproduksi sarana produksi ternak (saprotrak), seperti DOC dan pakan, bahkan perusahaan inti atau perusahaan induk memiliki unit bisnis berupa industri pengolahan. Perusahaan inti atau perusahaan induk dalam hal ini sering disebut dengan istilah perusahaan *integrator*.

Suplai DOC yang diterima peternak plasma sebanyak 6.000 ekor atau jumlah ayam broiler neto sebanyak 6.060 ekor. Artinya bahwa 1 (satu) kardus (*box*) berisikan 100 ekor DOC ayam broiler, sehingga peternak menerima 60 kardus dan setiap kardus terdapat kelebihan DOC 1

ekor. DOC ayam broiler yang baik ialah: (i) sehat dan tidak terdapat cacat; (ii) tubuh DOC tahan panas; (iii) memiliki suara nyaring; (iv) memiliki mata yang cerah; (v) fisik DOC lincah dan gesit; (vi) bobot badan ideal DOC 40–45 gram/ekor; dan (vii) dikeluarkan oleh *supplier* DOC yang tepercaya. Suplai DOC yang diterima peternak sebanyak 60 kardus menunjukkan bahwa utang peternak terhadap perusahaan inti sebesar Rp43.800.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem kemitraan inti plasma turut membantu peternak plasma sebagai mitra perusahaan inti dalam hal penyediaan modal usaha disebabkan terbatasnya sumber daya yang dimiliki peternak (Yaqin, dkk., 2022).

3.2. Suplai Pakan

Suplai pakan oleh perusahaan inti kepada peternak plasma dilakukan secara bertahap selama proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil observasi pada kasus penelitian ini, suplai pakan oleh perusahaan inti dilakukan sebanyak 13 kali. Suplai pakan per pengiriman paling banyak ialah 3.000 kg dan paling sedikit ialah

500 kg. Suplai pakan yang diterima peternak sama dengan suplai DOC, yaitu peternak plasma dapat mengusulkan permintaan khusus pada jenis dan merek pakan tertentu, namun perusahaan inti belum tentu menyetujui permintaan tersebut mengingat tergantung pada stok pakan di gudang perusahaan. Data transaksi pakan selama masa pemeliharaan ayam broiler ditunjukkan pada Tabel 2.

yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak kurang baik. Perbedaan bobot ayam tampak saat memasuki umur 21 hari, mungkin disebabkan persaingan konsumsi pakan oleh individu maupun kondisi ayam tidak optimal. Selama masa pemeliharaan, peternak ayam broiler telah menerima 346 karung (sak) pakan

Tabel 2. Data Transaksi Pakan selama Periode Pemelihara Satu Periode Pemeliharaan untuk 6.000 ekor

No.	Tanggal	No. Surat Jalan	Nama Barang	Kuantitas (kg)	Harga (Rp/kg)	Nominal (Rp)	Hari Pelihara
1.	10-11-2021	AM0936	GMPS-EJ	1.000	8.400	8.400.000	2
2.	17-11-2021	AM0954	NH 810	1.500	8.400	12.600.000	5
3.	22-11-2021	AM0967	GMPS-EJ	500	8.400	4.200.000	10
4.	22-11-2021	AM0967	GM1EJAP	500	8.200	4.100.000	10
5.	26-11-2021	AM0980	GM1EJAP	1.000	8.200	8.200.000	14
6.	29-11-2021	AM0989	GM1EJAP	2.500	8.200	20.500.000	17
7.	3-12-2021	AM01000	NH 811	2.000	8.200	16.400.000	21
8.	7-12-2021	AM1011	NH 811	3.000	8.200	24.600.000	25
9.	7-12-2021	AM0183	J-511	600	8.200	4.920.000	25
10.	10-12-2021	AM1016	BR-17	2.000	8.200	16.400.000	28
11.	13-12-2021	AM1029	J-511	1.500	8.200	12.300.000	31
12.	13-12-2021	AM0184	J-511	850	8.200	6.970.000	31
13.	15-12-2021	AM0185	GM1EJAP	500	8.200	4.100.000	33
14.	16-12-2021	AM0187	GM1EJAP	-150	8.200	1.230.000	34
				17.300	8.235	142.460.000	

Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

Tabel 2 menunjukkan bahwa suplai pakan untuk ayam broiler selama masa pemeliharaan oleh peternak plasma menghabiskan pakan hingga 17.300 kg untuk 6.000 ekor. Jenis dan merek pakan yang diterima peternak sering berubah mengikuti ketersediaan pakan di gudang perusahaan inti. Jenis pakan ayam broiler umumnya dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu pakan pada fase *starter* dan pakan pada fase *finisher*. Fase *starter* merupakan fase ayam broiler umur 1–21 hari, sedangkan fase *finisher* merupakan fase ayam broiler umur 22–35 hari atau sampai dengan umur panen yang diinginkan. Pakan merupakan bagian penting dalam usaha ternak. Amam dan Harsita (2019) mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) pilar utama dalam usaha ternak, yaitu *breeding, feeding, and management*. Pertumbuhan ayam broiler ditunjukkan pada Gambar 1.

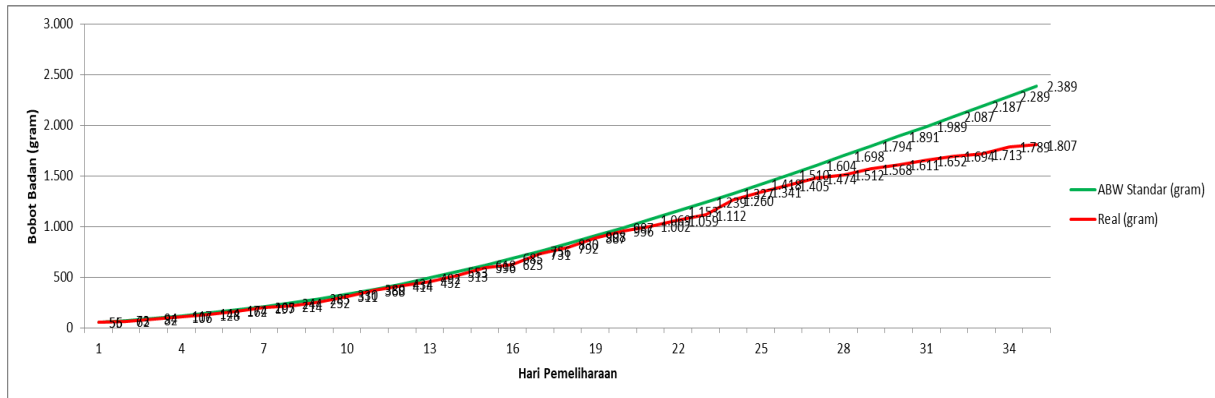
Pertumbuhan ayam broiler *real* selama masa pemeliharaan di bawah bobot badan atau *Average Body Weight (ABW)* standar

dari perusahaan inti, di mana 1 (satu) karung pakan memiliki berat 50 kg. Tabel 2 Nomor 14 merupakan sisa pakan setelah ayam broiler habis dipanen, yaitu sebesar 150 kg atau sebanyak 3 karung. Standar kebutuhan pakan ayam broiler ditunjukkan pada Gambar 2.

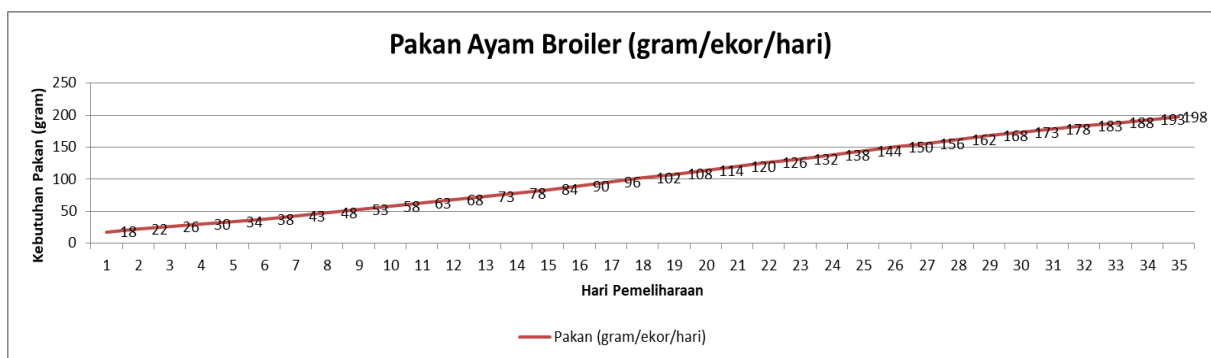
Suplai pakan yang diterima peternak sebanyak 346 karung menunjukkan bahwa utang peternak terhadap perusahaan inti sebesar Rp142.460.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem kemitraan inti plasma turut membantu peternak plasma sebagai mitra perusahaan inti dalam hal penyediaan modal usaha disebabkan terbatasnya sumber daya yang dimiliki peternak (Yaqin, dkk., 2022).

3.3. Suplai Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK)

Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK) disuplai oleh perusahaan inti kepada peternak plasma dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada saat DOC dikirim (hari ke-0) dan pada saat hari ke-11. Data transaksi OVK selama masa pemeliharaan



Gambar 1. Pertumbuhan Ayam Broiler



Gambar 2. Pakan Ayam Broiler

ayam broiler ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 14 macam OVK yang disuplai perusahaan inti kepada peternak plasma selama masa pemeliharaan ayam broiler. Suplai OVK yang diterima peternak selama masa pemeliharaan ayam broiler menunjukkan bahwa utang peternak terhadap perusahaan inti sebesar Rp4.870.580,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem kemitraan inti plasma turut membantu peternak plasma sebagai mitra perusahaan inti dalam hal penyediaan modal usaha disebabkan terbatasnya sumber daya yang dimiliki peternak (Yaqin, dkk., 2022).

Deplesi ayam broiler selama masa pemeliharaan mencapai 425 ekor atau setara dengan 7,01 persen, sehingga rata-rata kematian ayam selama periode pemeliharaan sekitar 12,1 ekor/hari. Tingginya angka deplesi disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang kurang baik, perubahan cuaca terutama untuk kandang *open house*, kualitas bibit, genetik, dan munculnya wabah penyakit.

Manajemen pemeliharaan yang kurang baik ditunjukkan dengan kurangnya kebersihan kandang dan beberapa titik alas kandang (*litter*) basah terkena tumpahan air minum. Selain itu, pemberian pakan dari satu titik ke titik yang lain membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga ayam cenderung berebut makanan. Guna mengurangi tingginya angka kematian ayam, maka peternak harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman agar pertumbuhan optimal. Akumulasi deplesi ayam broiler selama masa pemeliharaan ditunjukkan pada Gambar 3.

3.4. Data Penjualan Ayam Broiler

Panen ayam broiler dilakukan setelah mencapai umur ayam 34–35 hari, dilakukan selama 2 (dua) hari, yaitu tanggal 17 dan 18 Desember 2021. Panen ayam broiler dalam sistem kemitraan inti plasma merupakan tanggung jawab perusahaan inti. Data penjualan ayam broiler ditunjukkan pada Tabel 4.

Kewajiban peternak ayam broiler dengan sistem kemitraan inti plasma ialah melunasi utang sarana produksi ternak (*sapronak*)

Tabel 3. Data Transaksi Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK) selama Satu Periode Pemeliharaan untuk 6.000 ekor

No.	Tanggal	No. Surat Jalan	Nama Barang	Kuantitas	Harga (Rp/kg)	Nominal (Rp)	Hari Pelihara
1.	12-11-2021	AM0313	Protector	1.000	572	572.000	0
2.	12-11-2021	AM0313	Benzaklin	1.000	116	115.500	0
3.	12-11-2021	AM0313	Toltra plus	1.000	636	635.800	0
4.	12-11-2021	AM0313	Gingertol	1.000	51	50.600	0
5.	12-11-2021	AM0313	Amivit-E	1.000	327	326.700	0
6.	12-11-2021	AM0313	Ota	1.000	206	205.700	0
7.	12-11-2021	AM0313	herbalvit Anti heat stress	500	273	136.400	0
8.	12-11-2021	AM0313	Leuco stop	1.000	545	544.500	0
9.	12-11-2021	AM0313	TM-vita	1.000	209	209.000	0
10.	12-11-2021	AM0313	Paragin	1.000	259	258.500	0
11.	12-11-2021	AM0313	Erydoxycy	1.000	770	770.000	0
12.	12-11-2021	AM0313	Neo-monoxan	1.000	427	426.800	0
13.	23-11-2021	AM0322	MGA	6.000	84	501.600	11
14.	23-11-2021	AM0322	Medimilk	600	196	117.480	11
						4.870.580	

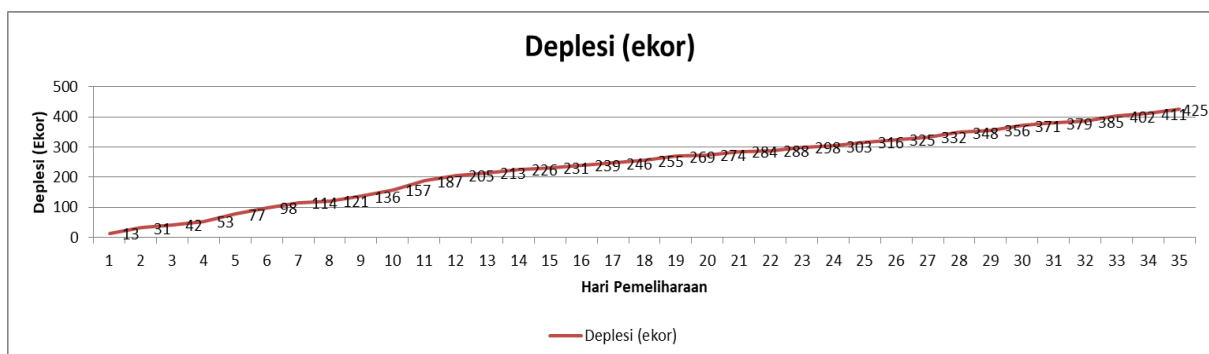
Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

kepada perusahaan inti. Utang saponak tersebut meliputi biaya modal suplai DOC sebesar Rp43.800.000,00, biaya modal suplai pakan sebesar Rp142.460.000,00, dan biaya modal suplai Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK) sebesar Rp4.870.580,00. Peternak plasma membayar utang dengan daging ayam broiler yang dihasilkan selama pemeliharaan. Tabel 4 menunjukkan bahwa penjualan ayam broiler mencapai Rp194.725.600,00. Penjualan ayam dilakukan kepada pedagang pengepul (tengkulak) yang sudah bekerja sama dengan bagian pemasaran dari perusahaan inti, oleh sebab itu pedagang pengepul merupakan bagian dalam rantai pemasaran ayam broiler dan merupakan perantara antara perusahaan

inti dengan pedagang pasar atau konsumen, sehingga perusahaan inti senantiasa harus menjalin hubungan baik dengan pedagang pengepul (Amam, dkk., 2016, 2018; Amam dan Harsita, 2017; Harsita dan Amam, 2019)

3.5. Data Performa Pemeliharaan Ayam

Prestasi pemeliharaan ayam broiler selama 1 (satu) periode oleh peternak plasma ditunjukkan dengan data performa seperti pada Tabel 5. Berdasarkan tersebut, maka performa pemeliharaan ayam broiler oleh peternak plasma dinyatakan kurang baik. Beberapa hal yang mengindikasikan kurang baik tersebut ialah tingginya angka deplesi yaitu 7,01 persen dan rendahnya nilai IP yaitu 281.



Gambar 3. Deplesi Ayam Broiler

Tabel 4. Data Penjualan Ayam Broiler

No.	Tanggal	No. Data Transaksi	Jumlah (ekor)	Tonase	Rataan Bobot (kg)	Harga Jual Bruto (Rp/kg)	Penjualan (Rp)
1.	17-12-2021	AM1104	2.000	3.200	1,60	19.000	60.800.000
2.	17-12-2021	AM1105	1.160	2.216	1,91	19.200	42.547.200
3.	17-12-2021	AM1106	550	1.000	1,82	19.100	19.100.000
4.	17-12-2021	AM1107	888	1.715	1,93	19.200	32.928.000
5.	18-12-2021	AM1110	811	1.606	1,98	19.200	30.835.200
6.	18-12-2021	AM1111	226	443,5	1,96	19.200	8.515.200
			5.635	10.180,5	1,8	19.127	194.725.600

Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

Nilai IP tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan usaha peternakan ayam broiler dinyatakan kurang baik, sebab nilai IP <300. Standar deplesi yang ditetapkan oleh perusahaan inti berdasarkan data kontrak kemitraan ialah 3,05 persen, namun kenyataannya angka deplesi melebihi angka maksimal yang telah ditetapkan perusahaan inti sehingga peternak tidak mendapatkan bonus deplesi. Tingginya deplesi dapat disebabkan oleh faktor lingkungan kandang pada tipe kandang *open house*. Utomo, dkk., (2015)

Tabel 5. Data Performa Pemeliharaan Ayam

Peubah	Jumlah
Populasi awal (ekor)	6.000
Populasi netto (ekor)	6.060
Culling (ekor)	0
Jumlah ayam netto (ekor)	6.060
Total pakan terkirim (kg)	17.450
Total pakan termutasi (kg)	150
Total pakan terpakai (kg)	17.300
Pakan per ekor (kg/ekor)	3,07
Panen (ekor)	5.635
Panen (kg)	10.181
Bobot panen rata-rata (kg)	1,807
Deplesi total (ekor)	425
Deplesi tanpa culling (ekor)	425
Deplesi (persen)	7,01
Standar deplesi (persen)	3,05
Umur panen ayam broiler(hari)	35,2
FCR	1,699
Standar FCR	1,672
Selisih FCR	0,027
Pertambahan bobot ayam harian (ADG) gram/ekor/hari	51
Index Performance (IP)	281
Selisih ayam (ekor)	0
Selisih ayam (kg)	0
Selisih pakan (kg)	0

Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

mengemukakan bahwa ayam broiler yang dipelihara dalam kandang *open house* memiliki risiko deplesi lebih tinggi jika dibandingkan dengan ayam broiler yang dipelihara dalam kandang *close house*.

Hasil penelitian Permana dkk. (2020) menunjukkan bahwa pada kandang *close house* level deplesi hanya mencapai 1,28 persen. Hal senada juga disampaikan oleh Umam dkk. (2014) yang mengemukakan bahwa tinggi dan rendahnya deplesi dapat dipengaruhi oleh jenis kandang dan tipe lantai kandang. Selain itu, tingginya angka deplesi disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang kurang baik, perubahan cuaca terutama untuk kandang *open house*, kualitas bibit, genetik, dan munculnya wabah penyakit.

3.6. Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan

Hasil pemeliharaan ayam broiler selama 1 (satu) periode oleh peternak plasma dievaluasi dalam bentuk Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP). RHPP yang dihasilkan peternak pada periode pemeliharaan November–Desember 2021 ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa utang total peternak plasma ayam broiler ialah sebesar Rp191.130.580,00. Utang tersebut terdiri dari suplai DOC (22,92 persen), suplai pakan selama masa pemeliharaan (74,54 persen), dan suplai OVK (2,55 persen). Hasil penelitian Sunardi dan Supartini (2010) menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging yang dipelihara selama 42 hari dengan skala 1.500 ekor menghabiskan biaya DOC sebesar 23,33 persen, biaya pakan sebesar 62,99 persen, dan biaya OVK sebesar 2,54 persen, sedangkan hasil penelitian Utomo,

Tabel 6. RHPP untuk 6.000 Ekor selama 34-35 Hari Pemeliharaan

Peubah	Nilai
Harga DOC (Rp)	43.800.000
<i>Claim culling</i>	0
Harga pakan(Rp)	142.460.000
Harga OVK(Rp)	4.870.580
Grand total (Rp)	191.130.580
Total penjualan ayam (Rp)	194.725.600
RHPP awal (Rp)	3.595.020
<i>Maintenance IP</i>	0
<i>Maintenance FCR</i>	0
<i>Maintenance deplesi</i>	0
Selisih harga pasar (Rp)	1.649.210
Kompensasi operasional (Rp)	1.690.500
Kompensasi rugi	0
Ganti rugi	0
RHPP bruto (Rp)	6.934.730

Sumber: Dokumen RHPP Nomor 0141/1

dkk. (2015) menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan inti plasma didapatkan bahwa biaya DOC sebesar 20,29 persen, biaya pakan sebesar 73,24 persen, dan biaya OVK sebesar 1,35 persen. Variasi biaya DOC dapat disebabkan fluktuasi harga DOC yang ditetapkan oleh perusahaan pembibitan ayam pedaging.

Penerimaan total hasil penjualan ayam broiler ialah Rp194.725.600,00, selisih utang dengan penerimaan tersebut ialah Rp3.595.020,00 (1,8 persen) yang kemudian disebut dengan istilah pendapatan peternak. Pendapatan peternak 1,8 persen menunjukkan angka yang sangat kecil untuk usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan. Hasil penelitian Bahrin dan Zuraida (2021) menunjukkan bahwa pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem kemitraan mencapai 54,44 persen dari total biaya sarana produksi ternak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak ayam broiler dengan sistem kemitraan inti plasma mendapatkan keuntungan dari proses pemeliharaan ayam broiler, bahkan peternak telah mendapatkan selisih harga pasar sebesar Rp1.649.210,00 dan kompensasi operasional sebesar Rp1.690.500,00. Selisih harga pasar merupakan salah satu bonus yang didapatkan peternak jika harga kontrak penjualan daging ayam di bawah harga pasar saat panen atau disebut dengan istilah *sharing profit*. Kompensasi operasional merupakan bentuk kompensasi perusahaan inti kepada peternak plasma disebabkan peternak plasma

menanggung biaya operasional selain sarana produksi ternak (saprotrak), seperti biaya renovasi kandang, sekam (alas kandang), listrik, tabung gas, uang lingkungan, dan gaji karyawan (jika ada). Masdar dan Yunasaf (2010) mengemukakan bahwa jiwa kewirausahaan peternak mampu didorong dengan sistem kemitraan usaha ternak.

IV. KESIMPULAN

Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan inti plasma dengan populasi 6.000 ekor yang dipelihara selama 34–35 hari menunjukkan bahwa usaha tersebut kurang baik mengingat tingginya persentase deplesi yang mencapai 7,01 persen yang disebabkan di antaranya oleh penggunaan kandang *open house*. Penggunaan kandang *open house* berdampak pada pengaruh suhu di luar kandang yang dapat mempengaruhi produksi ayam broiler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian yang panjang dan berkelanjutan, sehingga melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang didedikasikan kepada: a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember (UNEJ); b) Kelompok Riset (KeRis) Agribisnis dan Agroindustri Peternakan (A2P); c) peternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma dan perusahaan inti atas perhatian dan kerjasamanya dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019a. Broiler livestock business based on partnership cooperation in Indonesia: The assessment of opportunities and business developments. *International Journal of Entrepreneurship*, 23 (1 Special Issue), 1–11.
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019b. Identification of resources in the system of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 24(3), 135–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v24.3.1927>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019c. Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 738–746. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.738-746>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019d. Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 146–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019e. Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019f. The power of resources in independent livestock farming business in Malang District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 372(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012055>
- Amam, A., Z. Fanani, dan B. A. Nugroho. 2016. Analisis sikap konsumen terhadap susu bubuk berkalsium tinggi dengan menggunakan multi-atribut model dan norma subyektif model. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(01), 12–21. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2016.019.01.2>
- Amam, A., dan P. A. Harsita. 2017. Mengkaji kepuasan dan loyalitas konsumen susu bubuk tinggi kalsium dengan pendekatan multi-atribut. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(3), 16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i3.5680>
- Amam, A., dan P. A. Harsita. 2019. Tiga pilar usaha ternak: Breeding, feeding, and management. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 14(4): 431–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>
- Amam, A., dan P. A. Harsita. 2021. Profil usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.53>
- Amam, A., P. A. Harsita, M. W. Jadmiko, dan S. Romadhona. 2021. Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1): 31–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v18i1:10923>
- Amam, A., M. W. Jadmiko, P. A. Harsita, dan M. S. Poerwoko. 2018. Sikap stakeholder terhadap inovasi, implikasi, dan dampak dari penggunaan bioteknologi pada usaha ternak sapi perah. *Prosiding Seminar Agribisnis, November:540–549*.
- Amam, A., M. W. Jadmiko, P. A. Harsita, D. B. Zahrosa, and S. Rusdiana. 2021. *Development of Smallholders Beef Cattle Farming: Support resources* : 367–382.
- Amam, A., H. B. Setyawan, M. W. Jadmiko, P. A. Harsita, S. Rusdiana, dan M. Luthfi. 2021. Pengaruh sumber daya manusia terhadap aksesibilitas sumber daya usaha ternak sapi potong rakyat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 8 (1): 57–65. <https://doi.org/10.33772/jitro.v8i1.14118>
- Amam, A., dan S. Soetriono. 2019. Evaluasi performa kelembagaan peternak sapi perah berdasarkan aspek risiko bisnis dan pengembangan usaha. *Journal of Tropical Animal Science and Technology*, 6 (1): 8–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i1.5391>
- Amam, A., dan S. Soetriono. 2022. Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan: Pemberdayaan peternak sapi potong. *Jurnal Pangan*, 31 (1): 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.557>
- Azizah, N., H. Dwi, dan B. Ali. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Ilmu*, 23 (2): 1–5.
- Bahrin, B., dan Z. Zuraida. 2021. Pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Kapuh Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Zira'ah*, 46 (2): 265–272.
- Cepriadi, C., E. Maharani, dan N. Maureen. 2010. Analisis perbandingan pola kerjasama kemitraan peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru (Studi kasus PT. Ramah Tamah Indah). *Jurnal Peternakan*, 7(1): 20–28.
- Dwi, W., I. Ichwani, dan K. Kadarso. 2015. Analisis produksi usaha peternakan ayam pedaging di

- Kabupaten Sleman. *Jurnal Agros*, 17(1): 71–80.
- Ekapriyatna, I. D. G. B. 2016. Analisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging (boiler) Ananta di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2).
- Harsita, P. A., dan A. Amam. 2019. Analisis sikap konsumen terhadap produk olahan singkong. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3 (1): 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.2469>
- Harsita, P. A., dan A. Amam. 2021. Gaduhan : Sistem kemitraan usaha peternakan sapi potong rakyat di Pulau Jawa. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 10(1): 16–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33230/JPS.10.1.2021.13030>
- Ilham, N. 2020. Implementasi hubungan antara pelaku usaha pada usaha kemitraan ayam pedaging skala kecil di Indonesia. *Wartazoa*, 30 (3): 113–122.
- Jaelani, A., S. Suslinawati, dan M. Maslan. 2013. Analisa kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*, 13(2): 42–48.
- Masdar, A. S., dan U. Yunasaf, U. 2010. Kemitraan bidang perunggasan dan pengaruhnya terhadap pendapatan peternak. *Jurnal Ilmu Ternak*, 10 (2): 111–117.
- Maulana, Y., Y. Mauludin., dan E. Gunadhi. 2014. Analisis usaha peternakan ayam rasa pedaging (broiler) dengan pola kemitraan. *Jurnal Kalibrasi*, 12(12), 1–10.
- Permana, A. D., I. F. Yahya, S. Agustiningrum, R. Dwi, dan A. Julian. 2020. Dampak kepadatan (*Density*) kandang terhadap tingkat deplesi pada ayam broiler *parent stock* fase *grower*. *Journal of Animal Research Applied Sciences (ARAS)*, 2(1): 7–12.
- Pramita, D. A., N. Kusnadi, dan H. Harianto. 2017. Efisiensi teknis usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5 (1): 1–10.
- Ramadhan, B. R., E. Yektiningsih, dan S. Sudiyarto. 2018. Analisis risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 18 (1): 77–92.
- Rohmad, R. 2013. Analisis produktivitas usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(1): 71–82.
- Rusmiyati, R. 2017. Strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kecamatan Teluk Pandang, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6 (1): 59–73.
- Saprudin, S. 2013. Kelayakan usaha agribisnis ayam ras pedaging di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Juristek*, 2(1): 237–250.
- Setyawan, D., A. Saleh, dan L. Fitria. 2016. Analisis kelayakan bisnis peternakan broiler di Kecamatan Mandau Duri - Riau. *Jurnal Reka Integra*, 4 (02): 91–101.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*, III(1): 60–81.
- Subkhie, H., S. Suryahadi, dan A. Saleh. 2012. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen IKM*, 7(1): 54–63.
- Sunardi, S., dan N. Supartini. 2010. Analisa pendapatan usaha ternak ayam potong (Studi kasus peternakan milik Dani L. di Kecamatan Karang Ploso). *Jurnal Buana Sains*, 10(2):167–174.
- Supriyatna, Y., S. Wahyuni, dan I. W. Rusastra. 2006. Analisis kelembagaan kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging: Studi kasus di Provinsi Bali. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner, 2001*: 833–840.
- Suwarda, S., I. Irham, dan S. Hartono. 2012. Struktur biaya dan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agrika*, 6 (1): 65–85.
- Suwianggada, I., Suciani, dan N. Sariani. 2012. Analisis finansial usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan. *Jurnal Peternakan Tropika*, 378, 58–68.
- Umam, M. K., H. S. Prayogi, and V. M. A Nurgiartiningih. 2014. The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And Double Floor. *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan*, 24(3): 79–87.
- Utomo, H. R., H. Setiyawan, dan S. I. Santosol. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 7–14.
- Yaqin, M. H., A. Amam, S. Rusdiana, dan A.S. Huda. 2022. Pengaruh aspek kerentanan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.682>

BIODATA PENULIS:

Amam dilahirkan di Cirebon, tanggal 27 Februari 1990. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya pada tahun 2008, Pendidikan S2 Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya pada tahun 2013, dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 di Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

PETUNJUK PENULISAN “PANGAN”

ISI DAN KRITERIA UMUM

Pangan, terbit 3 (tiga) kali setahun, adalah jurnal nasional terakreditasi dengan peringkat 2 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 28/E/KPT/2019. Jurnal Pangan mempublikasikan artikel ilmiah (*research article*), kajian (*review*) tentang pangan, baik sains maupun terapan dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan pangan. Redaksi menerima tulisan dari semua bidang ilmu yang terkait dengan komoditi pangan dari segala sumber. Komoditi pangan yang dimaksud adalah beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng, tepung terigu, bawang merah/putih, cabe daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam. Ruang lingkup penulisan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, penyimpanan, transportasi, pemasaran, perdagangan, konsumsi dan gizi, sarana, teknologi, jasa, pendanaan, dan kebijakan. Tulisan yang dikirim ke redaksi adalah tulisan yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang diajukan pada majalah/jurnal lain.

Tulisan ditulis dalam bahasa Indonesia sesuai kaidah bahasa yang digunakan. Tulisan harus selalu dilengkapi dengan Abstrak dwibahasa (Indonesia dan bahasa Inggris). Tulisan yang diajukan harus disertai biodata penulis yang berisi nama lengkap penulis, tempat tanggal lahir, jabatan penulis, instansi penulis beserta alamatnya, riwayat pendidikan penulis, dan alamat email. Tulisan yang isi dan formatnya tidak sesuai dengan pedoman penulisan “Pangan” akan ditolak oleh Redaksi dan Redaksi tidak berkewajiban untuk mengembalikan tulisan tersebut.

KATEGORI TULISAN

Artikel Ilmiah (Research Article) (sekitar 8-20 halaman jurnal). Artikel yang diajukan berisi kemajuan utama (*major advance*) yang merupakan *original research findings*. Artikel ilmiah harus mencakup abstrak, pendahuluan, bagian-bagian dengan sub-judul (*sub-heading*) ringkas, dan maksimum 40 referensi. Materi dan metode harus dimasukkan guna menunjang material *online*, yang juga harus memasukkan informasi lain yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan.

Kajian (Review) (sekitar 8-20 halaman jurnal) mendeskripsikan perkembangan baru kesignifikanan interdisiplin dan menyorot pertanyaan-pertanyaan yang belum teresolusi serta arahnya di masa mendatang. Semua *review* akan melalui proses pengkajian oleh *peer-reviewer*. *Review* yang dikirim harus memuat abstrak, pendahuluan, bagian-bagian dengan sub-judul (*sub-heading*) ringkas, dan maksimum 40 referensi.

Tulisan selain artikel ilmiah dan kajian yang berkaitan dengan pangan (sekitar 2-8 halaman jurnal) menyajikan hal-hal seperti kebijakan-kebijakan baru dan penting dengan kesignifikanan yang luas, baik skala nasional maupun internasional, komentar terhadap masalah pangan, diseminasi undang-undang, Peraturan Pemerintah, Inpres, Keppres, bedah buku, wawancara.

Tulisan yang dikirim diprioritaskan yang berskala nasional dan internasional.

SELEKSI NASKAH

Pertama, Proses pengajuan dan *review* tulisan dilakukan baik lewat *hardcopy* maupun *softcopy*.

Kedua, Tulisan yang dipertimbangkan untuk di *review* adalah yang memenuhi persyaratan penulisan sesuai petunjuk penulisan.

Ketiga, Semua tulisan yang telah memenuhi tata cara penulisan akan diberikan penilaian tentang kepantasan pemuatannya oleh Dewan Editor (*Board of Reviewing Editors*).

Keempat, Tulisan yang layak diterbitkan akan diproses lebih lanjut. Waktu yang dibutuhkan untuk proses penelaahan oleh dewan editor dan mitra bestari paling lama 8 minggu setelah tulisan diterima.

Kelima, Tulisan yang tidak dapat diterbitkan akan diberitahukan kepada penulis via e-mail.

FORMAT PENULISAN

Umum. Seluruh bagian dari tulisan termasuk judul, abstrak, judul tabel dan gambar, catatan kaki dan daftar acuan diketik satu spasi pada *electronic file* dan *print out* dalam kertas ukuran A4. Pengetikan dilakukan dengan menggunakan huruf (*font*) *Arial* berukuran 11 point dengan jarak spasi 1 (spasi) dan jarak antar paragraph 6 point.

Setiap halaman diberi nomor serta secara berurutan termasuk halaman gambar dan tabel. Hasil penelitian atau ulas balik/tinjauan ditulis minimal 8 lembar dan maksimal 20 lembar, termasuk gambar dan tabel. Selanjutnya susunan naskah dibuat sebagai berikut :

Tulisan ilmiah dari hasil penelitian harus mempunyai struktur sebagai berikut :

Judul (Titles) makalah ilmiah bahan publikasi hasil riset semestinya menonjolkan fenomena yang diteliti (objek

riset). Judul bukan metode dan juga bukan kegiatan (proyek). Judul tidak terlalu panjang dimana fungsi aneka kata kunci terkait jelas. Judul dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 16 point. Pada bagian bawah judul dicantumkan identitas penulis yang memuat nama penulis, lembaga dan alamat lembaga serta alamat e-mail.

Abstrak (abstracts) menjelaskan kepada pembaca umum kenapa riset dilakukan dan kenapa hasilnya penting. Abstrak tidak lebih dari 200 kata, mengemukakan poin-poin utama tulisan dan *outline* hasil atau kesimpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dan mengandung poin-poin sebagai berikut : (i) Alasan riset dilakukan (*the purpose and objective of the study; the central question*); (ii) Pernyataan singkat apa yang telah dilakukan (*what was done; the method*); (iii) Pernyataan singkat apa yang telah ditemukan (*what was found; the result*); dan (iv) Pernyataan singkat tentang kesimpulan (*what was concluded; discussion*). Abstrak harus ditulis dalam dwibahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak juga harus disertai dengan kata kunci (*keywords*) antara 3-6 kata dan ditulis dalam dwibahasa.

Pendahuluan, berisi penjelasan padat dan ringkas tentang latar belakang penelitian, tujuan penulisan atau menggambarkan apa yang akan disampaikan dalam tulisan secara jelas namun tidak terlalu berlebihan. Pendahuluan harus didukung oleh sumber pustaka yang memadai khususnya pustaka primer dan jelas menunjukkan perkembangan dari materi penulisan.

Metodologi berisikan disain penelitian yang digunakan, populasi, sampel, sumber data, instrumen, analisis dan teknik analisis yang digunakan.

Hasil dan pembahasan Hasil adalah temuan penelitian yang disajikan apa adanya tanpa pendapat penulis dan pembahasan menjelaskan dengan baik serta argumentatif tentang temuan penelitian serta relevansinya dengan penelitian terdahulu.

Kesimpulan menjawab tujuan penelitian tanpa melampauinya. Bila ada rekomendasi penelitian, dapat dimasukkan dalam subbab kesimpulan.

Daftar Pustaka, bagian ini berisi sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan ilmiah tersebut. Ditulis dengan menggunakan sistem Chicago dan disusun menurut abjad. Daftar pustaka ditulis dengan menggunakan jenis huruf arial ukuran 10 point.

Biodata Penulis berisi nama lengkap penulis, tempat tanggal lahir, jabatan dan instansi penulis, riwayat pendidikan serta alamat email. Biodata penulis ditulis dengan menggunakan jenis huruf arial ukuran 10 point.

Tulisan ilmiah dari hasil penelitian, apabila penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih dapat dimasukkan dalam tulisan dan diletakkan sebelum daftar pustaka.

Tulisan ilmiah yang berbentuk kajian (bukan hasil penelitian murni) memiliki struktur seperti diatas namun tidak harus mencantumkan metode penelitian dalam subbab tersendiri.

Tulisan lain yang berkaitan dengan pangan, struktur penulisannya disesuaikan dengan isi.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

Buku

Sawit, M. Husein dan Erna Maria Lakollo. 2007. *Rice Import Surge in Indonesia*. Bogor : ICASEPS and AAI.

Terjemahan

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen pemasaran : Analisis, perencanaan, implementasi* (Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo.

Seminar

Notohadiprawiro, T. dan J.E. Louhenapessy. 1992. Potensi Sagu Dalam Penganekaragaman Bahan Pangan Pokok Ditinjau Dari Persyaratan Lahan. Makalah disampaikan pada *Simposium Sagu Nasional*. 12-13 Oktober. Ambon.

Bab dalam Buku

Suismono dan Suyanti. 2008. Sukun sebagai Sumber Pangan Pokok Harapan dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan. *Di dalam* Wisnu Broto dan S. Prabawati (eds) *Teknologi Pengolahan untuk Penganekaragaman Konsumsi Pangan*. BB Pascapanen.

Artikel Jurnal

Morthy S.N. 1983. Effect of Some Physical and Chemical Treatment on Cassava Flour Quality. *Journal of Food Science and Technology*. Vol. 20. Nov/Dec : 302-305.

Surat Kabar

Santoso, D. A.. 2009. Kedaulatan vs Ketahanan Pangan. *Kompas*, 13 Januari 2009.

Prosiding

Manurung, S.O. dan S. Partohardjono. 1984. Prospek Penggunaan Sitozim Sebagai Komponen Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Padi. *Prosiding Simposium Padi*. Bogor : Puslitbangtan.

Publikasi Dokumen Pemerintah

Biro Pusat Statistik. 1990. Struktur Ongkos Usaha Tani Padi dan palawija. Jakarta : BPS.

Skripsi/tesis/disertasi

Brotodjojo, R.R.R. 2007. *Host searching behaviour of a generalist egg parasitoid – responses to alternative hosts with different physical characteristics*. PhD Thesis at The University of Queensland, 180h.

Situs Web

Khomsan A. 2006. *Beras dan Diversifikasi Pangan*. <http://kompas.com/kompas-cetak/0612/21/opini/3190395.htm>
[diakses 09 Feb 2008]

Tabel harus disusun secara jelas dan sesingkat mungkin. Penyusunan tabel harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (i) tabel harus dapat dibaca dan dipahami secara tersendiri tanpa mengacu atau mengaitkannya dengan uraian pada teks, (ii) judul tabel harus dapat menggambarkan pemahaman terhadap isi tabel, (iii) pencantuman tabel sedekat mungkin dengan uraiannya pada teks, bila letak tabel berbeda halaman misalnya dua atau tiga halaman setelah uraian pada teks maka uraian dalam teks harus mencantumkan nomor tabel, dan bila agak jauh (melebihi tiga halaman) maka cantumkanlah nomor tabel dan halaman tabel. Penyusunan tabel harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu : (i) Tabel dicantumkan pada kertas teks dan simetris terhadap ruang ketikan kiri dan kanan, (ii) Tabel diberi nomor urut dengan angka arab dan diikuti dengan judul tabel yang diletakkan simetris di atas tabel. Bila judul tabel lebih dari satu baris, maka baris kedua dan selanjutnya dimulai sejajar dengan huruf pertama judul tabel pada baris pertama, (iii) Tabel yang terdiri kurang dari satu halaman dapat diletakkan langsung dibawah teks pada naskah yang bersangkutan, dan bila lebih dari satu halaman teks dapat dilakukan dengan dilanjutkan pada halaman berikutnya dengan mencantumkan nomor tabel dan kata lanjutan tanpa disebutkan judul tabelnya atau diletakkan pada lampiran, (iv) tabel yang memuat kutipan dari data sekunder harus mencantumkan sumber kutipan pada bagian bawah kiri sesudah tabel, (v) tabel dibuat satu dimensi tanpa garis batas yang memisahkan antar kolom.

Gambar yang disajikan harus berkaitan dengan uraian pada naskah. Gambar dapat dibentuk bagan/diagram, grafik, peta maupun foto. Penyusunan gambar harus memperhatikan beberapa hal seperti halnya tabel, namun judul gambar diletakkan dibagian bawah gambar tersebut.

PENGIRIMAN

Penulis dapat mengirimkan tulisan dalam bentuk *softcopy* melalui email ke :
redaksi@jurnalpangan.com

Penulis juga dapat mengirimkan tulisan dalam bentuk *compact disk* (CD) yang harus disiapkan dengan Program Microsoft Word dan dikirim ke :

Redaksi Jurnal Pangan

Perum BULOG, Pusat Renstra, dan Manrisk, Lt 11 Gedung BULOG 1
Jl. Gatot Subroto Kav 49, Jakarta Selatan, 12950.
Telp . (021) 5252209 ext. 2123, 2131, 2103

Pengiriman naskah harus disertai dengan surat resmi dari penulis penanggung jawab/korespondensi (*corresponding outhor*), yang harus berisikan dengan nama jelas penulis korespondensi, alamat lengkap untuk surat menyurat, nomor telephone dan faks, serta alamat email dan telephon genggam jika memiliki. Penulis korespondensi bertanggungjawab atas isi naskah dan legalitas pengiriman naskah yang bersangkutan. Naskah juga sudah harus diketahui dan disetujui oleh seluruh anggota penulis dengan pernyataan tertulis.

Halaman ini sengaja dikosongkan
